

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah penetapan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha fokusnya pada masalah ilmiah astronomis, namun dalam permasalahannya sering terbentur pada masalah sosiologis. Misalnya masalah madzhab, kepercayaan (ada tokoh masyarakat atau kebiasaan. Pengamatan kadang-kadang sulit dibuktikan kebenarannya secara astronomis, tetapi diyakini kesahihannya secara hukum karena pengamatan telah disumpah).¹ Karena pengamatan hilal merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh ahli falak untuk menetapkan awal bulan hijriyah. Meskipun terlihat sederhana, namun tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengamati hilal secara benar. Dibutuhkan kematangan ilmu, kejelasan dalam visual, dan keberanian untuk mempertanggung jawabkan kebenaran hilal yang dilihat olehnya.²

Di Indonesia perbedaan penentuan awal dan akhir bulan Ramadhan sudah sering atau malah sangat sering terjadi. Dan biasanya di Indonesia ada dua metode yang digunakan dalam menentukan Hilal yaitu metode pertama ini adalah metode Hisab Hilal dan metode rukyatul Hilal. Pada awalnya perbedaan ini cukup membuat resah kaum Muslim di negeri ini. Namun karena hampir setiap tahun perbedaan ini terjadi dan dalam kurun waktu yang cukup lama maka umat Islam di Indonesia sudah mulai biasa menerimanya. Namun perbedaan itu tak lagi dirasa begitu meresahkan oleh masyarakat. Bila jauh-jauh hari sudah diketahui akan ada perbedaan awal Ramadhan atau hari raya masyarakat Muslim di negeri ini tinggal memilih mau ikut pendapat yang mana.

¹ Ilma Naila Rasyidah, "Uji Kelayakan Hotel Novita, Hotel Abadi Suite Dan Tower, Hotel Odua Weston Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Kota Jambi (Analisis Berdasarkan Geografis, Meteorologis Dan Klimatologis)." Skripsi S.1 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

² Lela Laelatul Muniroh, "Analisis Terhadap Syahadah Rukyatul Hilal Tanpa Alat Optik (Studi Di Pondok Pesantren At-Tibyaan Majalengka)." Skripsi S.1 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Rasulullah SAW bersabda:

صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا

“Berpuasalah kalian karena melihat hilal dan berbukalah karena melihatnya. Bila penglihatan kalian tertutup mendung maka sempurnakanlah bilangan (bulan Sya’ban) menjadi tiga puluh hari.”³

Rukyatul hilal atau observasi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk melihat hilal atau Bulan sabit di ufuk barat setelah sesaat Matahari terbenam menjelang awal Bulan baru di hari terjadinya ijtima’ (konjungsi). Kegiatan ini mempunyai kesulitan yang akan dialami yakni ketika Matahari terbenam atau sesaat setelah itu langit sebelah barat berwarna kuning kemerah–merahan, sehingga antara cahaya hilal yang putih kekuning-kuningan dengan warna langit yang melatarbelakanginya tidak begitu kontras.

Banyak organisasi keislaman yang melakukan pengamatan hilal dan mendukung rukyatul hilal sebagai metode yang digunakan untuk menentukan awal bulan kamariah dalam kalender Hijriah dan juga didukung juga oleh Badan Hisab Rukyat (BHR) Kementerian Agama RI sebagai panitia pelaksanaan rukyatul hilal yang dilakukan di seluruh Indonesia. Rukyatul hilal ini dilaksanakan rutin di setiap akhir bulan kamariah di setiap titik di seluruh Indonesia yang sudah ditentukan oleh Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama Republik Indonesia. Dimana Badan Hisab Rukyat Kementerian Republik Indonesia ini menerima hasil dari pemantauan hilal di seluruh titik rukyat yang sudah ditentukan tersebut.⁴

Titik pemantauan hilal di Jawa Barat ada 11 yaitu?

1. Bosscha Lembang
2. SMK Astana Subang
3. Pantai Gebang Cirebon

³ Oman Fathurohman SW, ” Problematika Hisab Rukyat di Indonesia, ” Lembaga Pengembang Studi Islam, September 11, 2012. <https://lpsi.uad.ac.id/>, Diakses tanggal 15-17

⁴ Aqillatul Rahmah, ” Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Alam Indah Tegal, ” Skripsi S.1 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

4. Gunung Babakan Banjar
5. Pantai Cipatujah Tasik
6. Pantai Santolo Garut
7. POB Cibeas, Palabuhanratu
8. Imah Noong Lembang Bandung Barat
9. Pondok Bali Subang
10. Observatorium UNISBA Bandung
11. Keusik Luhur Kertamukti Pangandaran

Pada dasarnya tempat yang baik untuk mengadakan observasi awal bulan adalah tempat yang memungkinkan pengamat dapat mengadakan observasi di sekitar tempat terbenamnya Matahari. Pandangan pada arah itu sebaiknya tidak terganggu, sehingga horizon akan terlihat lurus pada daerah yang mempunyai azimuth 240° sampai 300° . Kota Cirebon terdata di Kementerian Agama mempunyai 1 titik tempat pelaksanaan rukyat, yaitu : di Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon

Sebenarnya sampai saat ini di wilayah tiga Cirebon belum punya pusat rukyatul hilal yang tetap, walaupun pantai Baro setiap tahun dijadikan tempat pemantauan hilal, tapi kawasan pantai baro terutama sekitar PPI Gebang merupakan kewenangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kalau pantai Baro ingin dijadikan pusat rukyatul hilal di wilayah tiga Cirebon Badan Hisab Rukyat Daerah (BHRD) Kabupaten Cirebon harus meminta izin ke Gubernur Jawa Barat.

Di pilih nya pantai Baro Gebang menjadi pusat Rukyatul Hilal karena pantai Baro Gebang memenuhi syarat sebagai pusat Rukyatul Hilal karena pantai Baro Gebang sangat cocok dijadikan pusat Rukyatul Hilal wilayah tiga Cirebon karena tidak ada bangunan ataupun lainnya yang bisa mengganggu penglihatan saat rukyatul hilal untuk bisa melihat ufuk, sehingga ufuk bisa terlihat tanpa ada sesuatu yang menghalangi. Tidak lantas Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon tempat yang strategis atau layak melihat Hilal secara Astronomis Geografis. walaupun Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon sudah ditentukan oleh Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin menganalisis Kelayakan pantai Baro Gebang Kab.Cirebon sebagai tempat Rukyatul Hilal. Alasan penulis ingin melakukan penelitian di Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon adalah penulis ingin mengetahui bagaimana kelayakan pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal. ***“STUDI KELAYAKAN PANTAI BARO GEBANG SEBAGAI TEMPAT RUKYATUL HILAL DI KABUPATEN CIREBON DALAM PERSPEKTIF ASTRONOMI GEOGRAFIS”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga untuk mempermudah penulis dalam melakukan kajian dalam hal ini, maka dari itu dirasa perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kelayakan tempat Rukyatul Hilal menurut pandangan Astronomi geografis?
3. Bagaimana kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal menurut pandangan Astronomi geografis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui kelayakan tempat Rukyatul Hilal menurut pandangan Astronomi geografis
3. Untuk mengetahui kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal menurut pandangan Astronomi geografis.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam memenuhi penelitian adalah :

1. Secara teori
 - a. Memberikan kontribusi dalam Mendukung salah satu metode penentuan awal bulan kamariah dengan memperhatikan kelayakan tempat ruqyah agar keberhasilan pengamatan hilal maksimal.
 - b. Semoga hasil penelitian ini memberikan tambahan rujukan untuk mahasiswa dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan bisa mengetahui layak atau tidak nya Pantai Baro Gebang Kab.Cirebon Jawa Barat sebagai tempat Rukyatul Hilal
 - b. Melalui penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pihak yang berwenang mengenai analisis standarisasi kelayakan tempat Rukyatul Hilal.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat tulisan–tulisan yang membahas tentang rukyatul hilal , beberapa diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KEBERHASILAN RUKYAT DI PANTAI ALAM INDAH TEGAL”⁵ karya aqillatul rahmah program studi ilmu falak fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri walisongo semarang. dalam skripsi membahas tentang analisis tingkat keberhasilan rukyatul hilal yang dilakukan di pantai alam indah tegal, karena di kota tegal ada 3 titik tempat pemantauan rukyatul hilal yaitu pantai purwahamba indah tegal, pantai alam indah, pantai radar angkatan udara ri tegal. tetapi atas kesepakatan (gabungan) tiga daerah, yakni kota tegal, kab. tegal dan kab. brebes, salah satu dari ketiga tempat tersebut dipilihlah pantai alam indah sebagai tempat yang sering digunakan untuk *ru'yat al-hilāl* dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁵ Aqillatul Rahmah,” Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Alam Indah Tegal,” Skripsi S.1 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

- a. keadaan pantai yang lebih menjorok ke utara sehingga lebih menjangkau untuk melihat ke arah selatan ufuk dibanding pantai yang lain di tegal.
- b. keadaan posisi pantai yang tidak terdapat penghalang di sepanjang ufuk.
- c. di pantai alam indah tegal terdapat menara distrik navigasi sebagai sarana pembantu dalam pelaksanaan rukyat al-hilāl.
- d. menara tersebut memiliki altitude (ketinggian) ± 30 meter di atas permukaan laut.

pelaksanaan rukyatul hilal di pantai alam indah sudah dilakukan sejak tahun 1997, akan tetapi pada tahun 2006 baru dengan sepengetahuan pbnu jakarta. mulai sejak tahun 2006 itu setiap pelaksanaan rukyatul hilal selalu melaporkan hasil rukyat kepada PBNU jakarta.

Dalam skripsi ini penulis menemui persamaan di subjek penelitian yaitu kelayakan tempat hilal atau tempat rukyat ideal. Namun berbeda di objek penelitian yang akan dibahas, penulis akan membahas Studi kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kabupaten Cirebon dalam perspektif astronomi dan geografis.

2. Skripsi yang berjudul “UJI KELAYAKAN HOTEL NOVITA, HOTEL ABADI SUITE DAN TOWER, HOTEL ODUWA WESTON SEBAGAI TEMPAT RUKYATUL HILAL DI KOTA JAMBI (ANALISIS BERDASARKAN GEOGRAFIS, METEOROLOGIS DAN KLIMATOLOGIS)”⁶ karya ilma Naila rasyidah jurusan ilmu falak fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri walisongo semarang. dalam skripsi membahas tentang kelayakan hotel novita, hotel abadi suite dan tower, hotel oduwa weston sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kota Jambi berdasarkan geografis, meteorologis dan klimatologis. untuk Provinsi Jambi sendiri yang menangani perihal pengamatan hilal di bawah naungan kantor wilayah Kementerian agama Provinsi Jambi (Kanwil Kemenag Provinsi Jambi). kanwil kemenag provinsi jambi mempunyai tim yang menangani pengamatan hilal yakni Tim Hisab Rukyat (THR) dan tim ini

⁶ Ilma Naila Rasyidah,” Uji Kelayakan Hotel Novita, Hotel Abadi Suite Dan Tower, Hotel Oduwa Weston Sebagai Tempat Rukyatul Hilal Di Kota Jambi (Analisis Berdasarkan Geografis, Meteorologis Dan Klimatologis).” Skripsi S.1 Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

di bawah wewenang bidang URAIS (Urusan Agama Islam) dan pembinaan syariah, tempat-tempat rukyat yang selama ini digunakan adalah hotel-hotel dan berada di pusat kota jambi. informasi yang penulis dapatkan bahwa tempat pengamatan hilal selalu berpindah-pindah tergantung kondisi dari hotel-hotel yang bekerjasama dengan thr. provinsi jambi sendiri belum mempunyai tempat rukyat yang tetap dan permanen, sehingga thr sendiri masih bekerjasama dengan pihak-pihak hotel yang sekiranya dianggap layak dijadikan tempat rukyatul hilal. pada sebelumnya tempat pengamatan selalu dilaksanakan di hotel novita, namun hotel tersebut mengalami insiden kebakaran sehingga hotel tersebut tidak dapat digunakan kembali.

Namun yang membedakan skripsi Ilma Naila Rasyidah dengan penulis adalah tempat objek penelitian yang akan dibahas, penulis akan membahas Studi kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kabupaten Cirebon dalam perspektif astronomi dan geografis.

3. Skripsi yang berjudul “STUDI KELAYAKAN TEMPAT RUKYATUL HILAL DI BUKIT BANYU URIP KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN DALAM PERSPEKTIF ASTRONOMI GEOGRAFIS ”⁷ karya Imroatus Sakinah fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam karya Imroatus Sakinah membahas tentang Bukit Banyu Urip sebagai tempat Rukyatul Hilal di karenakan Tim BHR dan Kemenag Tuban melakukan Rukyatul Hilal di berbagai tempat, namun selalu mengalami kegagalan dalam mengobservasi Hilal. Kemudian hasil kelayakan tempat Rukyatul Hilal di Bukit Banyu Urip dalam perspektif astronomi yang menggunakan metode perhitungan manual dari beberapa koordinat. Hasil kelayakan tempat Rukyatul Hilal di Bukit Banyu Urip dalam perspektif geografis telah menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa, tempat itu layak digunakan untuk melaksanakan rukyatul hilal terutama ketika bulan juni juli. Tempat itu juga layak digunakan rukyatul hilal, karena memiliki ketinggian tempat

⁷ Imroatus Sakinah, “Studi Kelayakan Tempat Rukyatul Hilal Di Bukit Banyu Urip Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Dalam Perspektif Astronomi Geografis,” (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

yang tinggi, luas pandangan bebas ke arah ufuk, akomodasi, dan jaringan komunikasi. Namun dari sisi aksesibilitas muda dijangkau dengan kendaraan pribadi tetapi sulit untuk dijangkau dengan kendaraan umum. Adapun kaitannya dengan penelitian penulis yakni akan sama membahas mengenai kelayakan tempat dan perspektif astronomi geografis. Namun berbeda di objek penelitiannya.

G. Kerangka Pemikiran

Rukyatul Hilal adalah kriteria penentu awal bulan kalender hijriyah dengan cara merukyah (mengamati) hilal secara langsung. Apabila hilal (bulan sabit) tidak terlihat (atau gagal terlihat), maka bulan (kalender) berjalan digenapkan (istikmal) menjadi 30 hari,⁸ Karena pengamatan hilal merupakan salah satu langkah yang dilakukan oleh ahli falak untuk menetapkan awal bulan hijriyah. Di Indonesia perbedaan penentuan awal dan akhir bulan Ramadhan sudah sering atau malah sangat sering terjadi. Sejak lebih dari dua puluh lima tahun yang lalu umat Islam di Indonesia mengalami perbedaan dalam memulai dan mengakhiri ibadah puasa wajib bulan Ramadhan. Dan biasanya di Indonesia ada dua metode yang digunakan dalam menentukan Hilal yaitu metode pertama ini adalah metode Hisab Hilal dan metode rukyat Hilal.

Rukyatul hilal ini dilaksanakan rutin di setiap akhir bulan kamariah di setiap titik di seluruh Indonesia yang sudah ditentukan oleh Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada dasarnya tempat yang baik untuk mengadakan observasi awal bulan adalah tempat yang memungkinkan pengamat dapat mengadakan observasi di sekitar tempat terbenamnya Matahari. Pandangan pada arah itu sebaiknya tidak terganggu, sehingga horizon akan terlihat lurus pada daerah yang mempunyai azimuth 240° sampai 300° .

⁸ Drs. Baidhowi.HB,S.H, "Hisab Dan Ru'yatul Hilal Saat Kini Dan Saat Yang Akan Datang Dalam Menetapkan 1 (Satu) Syawal Sebuah Problema Yang Tak Kunjung Selesai Di Indonesia," Mahkamah Agung Republik Indonesia Mahkamah Syar'iyah Aceh, 10 Oktober 2011. <https://www.ms-aceh.go.id/>. Diakses Tanggal 15-17 2022

Kota Cirebon terdata di Kementerian Agama mempunyai 1 titik tempat pelaksanaan rukyat, yaitu : di Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon, Pantai gebang yang sering di sebut-sebut oleh masyarakat gebang sendiri adalah Baro. Pertama pembangunan Baro pada tahun 2003-2004 sebagai pelabuhan, namun kenyataannya ternyata Baro sebagai tempat pariwisata yang murah meriah.⁹ tapi kawasan pantai baro terutama sekitar PPI Gebang merupakan kewenangan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kalau pantai Baro ingin dijadikan pusat rukyatul hilal di wilayah tiga Cirebon Badan Hisab Rukyat Daerah (BHRD) Kabupaten Cirebon harus meminta izin ke Gubernur Jawa Barat.

Di pilih nya pantai Baro Gebang menjadi pusat rukyatul hilal karena pantai Baro Gebang memenuhi syarat sebagai pusat rukyatul hilal. Tidak lantasi Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon tempat yang strategis atau layak melihat Hilal secara Astronomis Geografis. walaupun Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon sudah ditentukan oleh Badan Hisab Rukyat Kementerian Agama Republik Indonesia.

H. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.¹⁰ Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus. Penelitian ini juga tergolong pada jenis penelitian kepustakaan (Library Research), karena penulis akan meneliti data-data dan dokumen–dokumen hasil rukyat yang dilakukan di Pantai Baro

⁹ [Http://Infocirebon.Com/Item/Pantai-Baro-Gebang/](http://Infocirebon.Com/Item/Pantai-Baro-Gebang/), Diakses Tanggal 16-17

¹⁰ Salmaa,” Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkapnya,” Deepublish, Juni 11 2021. <https://penerbitdeepublish.com>, Diakses Tanggal 16-17

Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama.¹¹ Penulis menggunakan sumber data ini karena sumber data primer penelitian yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga yang melakukan rukyatul hilal di Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat , dimana penulis ingin menggunakan data tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Dimana penulis ini menggunakan sumber data ini yang sudah menyiratkan informasi berkas tentang rukyatul hilal di Pantai Baro Gebang Kabupaten Cirebon Jawa Barat yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti sensus, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, buku, artikel jurnal, situs web dan sebagainya.¹²

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data–data yang dibutuhkan penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data yakni:

a. Metode Observasi (Pengamatan) adalah kegiatan untuk mengamati suatu proses maupun objek dengan tujuan agar bisa memahami dan merasakan pengetahuan terhadap fenomena berdasarkan landasan pengetahuan dan gagasan yang sudah ada sebelumnya, sehingga informasi tersebut bisa dijadikan landasan dalam penelitian.¹³

b. Metode Interview (Wawancara) adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya

¹¹ <https://Algorit.Ma/Blog/Data-Primer>, Diakses Tanggal 16-17 2022

¹² Yusuf Mahesa, ” Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian, ” Belajar Ekonomi, 26 Februari 2022, Diakses Tanggal 15-17 2022

¹³ <https://Ashefagriyapusaka.Co.Id/Observasi-Adalah/>, May 13, 2022, Diakses Tanggal 15-17

jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.¹⁴ Penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun meteorologi Jatiwangi Majalengka mengenai informan yang telah disebutkan diatas dan pihak lainnya yang berkompeten seperti tim Badan Hisab Rukyat Daerah (BHRD) Kabupaten Cirebon.

- c. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹⁵ Khususnya data yang diperoleh dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Stasiun meteorologi Jatiwangi Majalengka dan dapat juga dari tulisan-tulisan, berbagai buku, jurnal, majalah ilmiah, artikel, dan bersumber dari internet yang bertautan dengan penelitian saya.

I. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, dimana dalam setiap Bab terdapat sub-sub Bab permasalahan yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pemahaman Rukyatul Hilal

Pada bab ini akan membahas dengan sub bab yang meliputi, definisi Rukyatul Hilal,

¹⁴ Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” Uin-Malang.Ac.I, Jumat, 10 Juni 2011. <https://uin-malang.ac.id>, Diakses Tanggal 16-17

¹⁵ <https://Fitwiethayalisiy.Wordpress.Com>, Diakses Tanggal 15-17 2022

dasar Hukum Rukyatul Hilal, alat Rukyatul Hilal, Pendapat Para Ulama Tentang Rukyatulhilal, Hal-Hal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Rukyatul Hilal, Kriteria Visibilitas Hilal Indonesia dan Kriteria Visibilitas Hilal Internasional.

Bab III PANTAI BARO GEBANG KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON SEBAGAI TEMPAT RUKYATUL HILAL



Bab ini berisi mengenai Sejarah BHRD Kabupaten Cirebon profil, Profil (BHRD) Kabupaten Cirebon, Pantai Baro Gebang, Program Kerja Badan Hisab Rukyat Daerah (BHRD) Kabupaten Cirebon, Sarana Prasarana Penunjang Dalam Pelaksanaan Kegiatan Badan Hisab Daerah di Kabupaten Cirebon, sejarah penggunaan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul hilal, letak geografis Pantai Baro Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Bab IV ANALISIS KELAYAKAN TEMPAT DI PANTAI BARO GEBANG KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON DALAM PERSPEKTIF ASTRONOMIS GEOGRAFIS

Data-data yang berisi pembahasan kelayakan Pantai Baro Gebang sebagai tempat Rukyatul Hilal di Kabupaten Cirebon dalam perspektif astronomi dan geografis yang didalamnya membahas jawaban rumusan masalah.

Bab V Penutup

Dalam penutup ini dipaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. dan pada bagian ketiga adalah lampiran-lampiran yang menerangkan dan mendukung data-data Pada skripsi Ini,

